

## ANALISIS DUPONT DAN EVALUASI NILAI PERUSAHAAN: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN HOTEL, RESTORAN, DAN PARIWISATA DI INDONESIA

Jesica Viranco Intan Miranda<sup>1</sup>, Melati Oktafiyani<sup>2</sup>, Gabriella Ika Riesta Noviani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang  
e-mail: melati.oktafiyani@dsn.dinus.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja perusahaan dengan pendekatan sistem DuPont terhadap harga dan return saham. Kinerja perusahaan diprosikan dengan total asset turnover, net profit margin, multiplier equity ratio. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 40 perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2019 dan menggunakan metode purposive sampling diperoleh 20 perusahaan selama periode penelitian. Temuan model pertama menunjukkan bahwa total asset turnover, net profit margin berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan rasio pengganda ekuitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Temuan model kedua menunjukkan bahwa total asset turnover, net profit margin, return on dupont ekuitas berpengaruh terhadap return saham dan multiplier ratio terhadap ekuitas tidak berpengaruh terhadap return saham.

**Kata Kunci :** Harga Saham, Return Saham, Kinerja Keuangan, DuPont System, Sektor Pariwisata

### Pendahuluan

Kedudukan *capital market* yaitu bagian yang esensial dari aktivitas ekonomi. Sistem ekonomi pasar digunakan oleh banyak negara dengan menggunakan pasar modal sebagai sumber ekonominya [1]. Perekonomian Indonesia sedang mengalami perkembangan teknologi yang pesat, investasi dapat dimulai dari tanah dan emas. Kini saham, obligasi, dan portofolio telah menjadi sarana investasi. Perkembangan teknologi yang pesat telah menyebabkan meningkatnya permintaan akan informasi relevan yang digunakan untuk mengambil keputusan investasi pasar modal. Hubungan penawaran dan permintaan dari instrumen keuangan jangka panjang biasanya merupakan definisi pasar modal [2]. Adanya investasi pasar modal ini tidak hanya karena dukungan jalur pendanaan, tetapi juga membutuhkan peran ide agar perusahaan dapat terus berkembang. Sub industri perhotelan, pariwisata dan restoran adalah salah satu industri di Indonesia yang mempunyai kemampuan tinggi untuk mendukung perekonomian negara. Dengan banyaknya pulau menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan, hal tersebut mendukung banyaknya pengunjung dalam negeri ataupun pengunjung luar negeri (turis) untuk mengunjungi tempat wisata – wisata di Indonesia. Semakin tinggi minat wisatawan asing maupun lokal yang berkunjung, menjadikan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Kenaikan rata-rata pertumbuhan wisatawan mancanegara selama lima tahun (2014 – 2018) ke Indonesia mencapai 14% per tahun. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 3,55%, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 14,9 juta dalam kurun waktu Januari - November 2019 [3]. *Stock price* ditentukan berdasar penawaran dan permintaan dari saham tersebut. Ketika lot (permintaan) ekuiti naik lalu harga dari saham akan naik, sebaliknya ketika jumlah yang menjual saham melebihi mereka yang berminat membeli saham, penurunan harga saham akan terjadi. Salah satu fokus perhatian dari penanam modal yaitu harga saham, bagian tersebut dikarenakan sebuah cerminan dari nilai perusahaan. Misalnya, PANR membukukan laba Rp 4,35 miliar pada 2017. Padahal, tahun sebelumnya rugi Rp 16,6 miliar. Kenaikan harga saham paling tajam juga dialami PT Hotel Mandarin Regency Tbk (HOME) pada tahun 2018, saham perusahaan HOME itu menjadi *top gainers* setelah mengalami peutupan pada jangkauan 34,96% untuk harga Rp.166 per lembar [4].

Menurut [5] berkeyakinan bahwa pengembalian adalah fungsi utama bagi seorang penanam modal agar memperoleh hasil dari investasinya. Dengan tingkat pengembalian saham yang cenderung tinggi, seorang penanam modal tentunya tertarik untuk melakukan aktivitas pembelian saham. Apabila ekspektasi *return* sebanding dengan pengembalian yang diminta, nilai saham akan dinilai dengan benar. Jika ekspektasi *return* saham lebih tinggi dari *return* yang disepakati, dengan hal tersebut saham tersebut terjual dibawah harga yang seharusnya (*undervalued*); jika ekspektasi *return* kurang dari *return* yang disyaratkan, saham tersebut dianggap terlalu tinggi. Ketertarikan investor juga terlihat dari pencapaian perusahaan. Identifikasi dari formula *Du Pont System* adalah apabila marjin laba bersih dikali dengan TATO dengan demikian akan menghasilkan ROI. Jika *Return on Investment* dikali dengan MER, maka akan menghasilkan *Return on Equity*. Untuk keterkaitan antara harga dan *return* saham sudah banyak melakukan penelitian karena hal tersebut akan sangat mempengaruhi kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan. Analisis *Du Pont* membantu investor menentukan sumber naik atau turunnya imbal hasil saham.

Berdasar *research* yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dengan memberikan hasil yang berbeda beda atau dengan kata lain tidak konsisten, sehingga penulis bertujuan melakukan penelitian ulang dengan mereplika penelitian yang dilakukan oleh [6] yang meneliti tentang kinerja perusahaan dengan pendekatan *Du Pont System* terhadap harga dan *return* saham. Terdapat perbedaan dari penelitian [6] ,yaitu pada objek penelitian. Pada penelitian [6] menggunakan industri *real estate* dan properti yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Melainkan untuk penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan sub sektor pariwisata, hotel dan restoran dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan kenaikan yang sangat signifikan pada setiap tahunnya pada jumlah dari wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia . Hal tersebut mengakibatkan pendapatan pada sub sektor hotel, restoran dan pariwisata naik, fenomena tersebut mengakibatkan nilai perusahaan juga naik. Nilai suatu perusahaan akan menjadi faktor penentu utama bagi seorang investor menanamkan modalnya. Fenomena tersebut juga akan mengakibatkan dampak pada harga dan *return* saham pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian “**Analisis Dupont Dan Evaluasi Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Di Indonesia**”

### Tinjauan Pustaka

#### Teori Shareholder

Teori pemegang saham menunjukkan bahwa tanggung jawab paling dasar dari seorang direktur adalah mengambil tindakan untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Apabila perusahaan memperhatikan kepentingan pemasok, pelanggan, karyawan dan lingkungan maka nilai yang diperoleh pemegang saham akan berkurang, oleh karena itu manajemen direksi harus memperhatikan kepentingan pemegang saham untuk menjamin kesehatan perusahaan [7].

#### Teori Sinyal

Pemberian sinyal pada perusahaan dalam bentuk sebuah informasi, contohnya adalah *annual report*, yang berkaitan dengan usaha seorang manajemen untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya. Seorang pengguna dari *financial reporting* khususnya penanam modal menginginkan sebuah info untuk menganalisis risiko masing-masing entitas. Sebuah perusahaan yang memiliki nilai positif akan mengumumkan laporan keuangan dengan terbuka dan secara *transparancy* serta menerbitkan pengungkapan dengan sukarela [8].

### Hipotesis Penelitian

Perputaran *total asset* menggambarkan kemampuan perusahaan menggunakan asetnya untuk penjualan. Semakin tinggi tingkat *total assets turnover*, artinya penggunaan aset tersebut lebih efektif. Semakin besar rasionya, yang berarti aset bisa berputar lebih cepat dan menghasilkan keuntungan atau dengan kata lain lebih baik, dan ini menampilkan pemakaian aset secara keseluruhan secara lebih efisien untuk penjualan. Perhitungan rasionya adalah pembagian antara penjualan dengan *total assets* [9]. [10] melakukan penelitian dengan hasil TATO berpengaruh pada harga saham. Sehingga, hipotesis yang diajukan adalah :

H<sub>1</sub> : *Total assets turnover* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham

NPM ialah perbandingan *net profit* terhadap penjualan. Semakin besar rasionya maka semakin kuat pula usaha perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tinggi. Hubungan diantara sisa pajak penghasilan bersih dan *net sales* mengidentifikasi bahwa seorang manajemen memiliki kemampuan yang cukup untuk berhasil mendorong perkembangan perusahaan, sehingga dapat memberikan kompensasi yang wajar kepada pemilik yang memberikan modal risiko, sehingga menyisakan sejumlah keuntungan. [11] membuktikan dengan hasil penelitiannya bahwa NPM berpengaruh pada harga saham. Dengan hal tersebut , hipotesis yang diajukan adalah :

H<sub>2</sub> : *Net profit margin* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham

Nilai *equity multiplier* yang tinggi akan menunjukkan aktiva untuk pendanaan pemegang saham kecil dengan hal tersebut menunjukkan pendanaan berasal dari hutang dan hal tersebut akan mempengaruhi minat dari seorang investor menurun. Dengan penurunan minat dari seorang investor maka harga saham juga akan turun, begitupun sebaliknya. [2], [6] telah membuktikan bahwa hasil penelitian untuk variabel *multiplier equity ratio* memiliki pengaruh pada harga saham. Maka, hipotesis yang diajukan adalah :

H<sub>3</sub> : *Multiplier equity ratio* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham

Seorang manajer akan terdorong dalam pemberian informasi yang lebih detail ketika ROE-DP yang tinggi karena ingin membuat penanam modal yakin dengan atas keuntungan perusahaan yang baik. Nilai ROE-DP yang

tinggi mengakibatkan harga saham yang tinggi pula, karena pemilik perusahaan akan mendapatkan *income* yang lebih tinggi, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [12] yang menghasilkan ROE-DP memiliki pengaruh pada harga saham. Hal tersebut membuat peneliti mengajukan untuk hipotesis berupa :

H<sub>4</sub> : *Return on equity dupont* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham

Nilai TATO pada perusahaan baik akan memberikan kesimpulan pada kinerja yang baik pada perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik mencerminkan pengaruhnya terhadap harga saham dan semakin tinggi tingkat pengembaliannya. Penelitian yang dilakukan [6] menghasilkan *total assets turnover* berpengaruh pada *return* saham. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah :

H<sub>5</sub>: *Total assets turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return* Saham

*Net profit margin* tinggi maka seorang penanam modal akan percaya dengan kinerja sebuah perusahaan,dengan demikian pernyataan tersebut berkaitan dengan adanya teori sinyal. Hal ini memberikan kepercayaan kepada penanam modal untuk memiliki saham di perusahaan sehingga dapat meningkatkan *return* saham di masa yang akan datang. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [13] bahwasannya NPM berpengaruh pada *return* saham. Sehingga peneliti merumuskan ke dalam hipotesis, yaitu:

H<sub>6</sub> : *Net profit margin* memiliki pengaruh terhadap *Return* Saham

Nilai MER memang dibutuhkan oleh para pemegang saham,karena suatu entitas tidak bisa berdiri sendiri. Ketika paara pemegang saham mendapatkan informasi mengenai nilai MER maka,salah satu dari *shareholder* yaitu investor akan memutuskan menanamkan modalnya atau tidak. Keterkaitan antara informasi dengan peran *stakeholder* merupakan pengertian dari *stakeholder theory*. Pernyataan diatas dibuktikan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh [6] dengan hasil MER memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hipotesis yang diajukan adalah :

H<sub>7</sub> : *Multiplier equity ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return* Saham

Peningkatan pada *return on equity* akan menunjukkan perusahaan tidak ketergantungan pada pengguna dana luar (eksternal) atau biasa disebut kreditor, sedangkan profitabilitas (laba) yang tinggi akan menunjukkan sebuah perusahaan memiliki dana dalam (internal) agar mendapatkan keuntungan yang tinggi, dengan hal tersebut ROE berdampak positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian dilakukan oleh [14] membuktikan bahwa ROE berpengaruh terhadap *return* saham,maka dari itu penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>8</sub> : *Return on equity dupont* memiliki pengaruh terhadap *Return* Saham

METODE PENELITIAN

Variabel terikat pada penelitian ini adalah Harga Saham (Y1) dan Return Saham (Y2),sedangkan untuk variabel bebasnya adalah TATO (X1),NPM (X2),MER(X3) dan ROE-DP(X4) dengan pengukuran sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
TATO	Tingkat perputaran aset total adalah tingkat efisiensi keseluruhan penggunaan internal aset perusahaan menghasilkan penjualan dalam jumlah.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$
NPM	<i>Net profit margin</i> adalah ukuran pendapatan. NPM merupakan ukuran untuk membuktikan bahwa suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba bersih (EAT) setelah pajak.	$\frac{\text{EAT}}{\text{Sales}}$
MER	<i>Multiplier equity ratio</i> ialah rasio yang mengekspresikan potensi dari sebuah perusahaan dengan menggunakan <i>equity</i> dari pemegang saham dengan acuan berapa banyak bagian dari aset perusahaan yang didanai oleh pemegang saham.	$\frac{\text{Total aktiva (total assets)}}{\text{Total ekuitas (total equity)}}$
ROE-DP	Perhitungan analisis <i>Du Pont</i> memiliki dasar indikator dasar yaitu <i>return on equity</i> (ROE). Indikator tersebut adalah efisiensi operasional, penggunaan aset yang efektif, dan <i>leverage</i> keuangan	TATO x NPM x <i>multiplier equity ratio</i>

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Harga Saham	<i>Stock price</i> (harga saham) ialah sebuah harga yang terjadi di pasar diwaktu tertentu, dan penentuan harga oleh <i>market maker</i> .	<i>Closing price</i>
<i>Return Saham</i>	Pengembalian saham ( <i>return</i> ) adalah perbedaan dari harga beli dan jual saham yang ditambah dengan deviden.	$RS = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$

Hasil dan pembahasan

**Pemilihan Regresi Data Panel - Determinan Harga Saham**

Tabel 2. Kesimpulan Pengujian Model

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	<i>Common effect vs Fixed effect</i>	<i>fixed effect</i>
2	Uji Hausman	<i>Common effect vs Random effect</i>	<i>random effect</i>
3	Uji LM	<i>Fixed effect vs Random effect</i>	<i>random effect</i>

Berdasarkan kesimpulan pada tabel 2, menunjukkan bahwa determinan harga saham menggunakan model *random effect*.

**Pemilihan Regresi Data Panel- Determinan Return Saham**

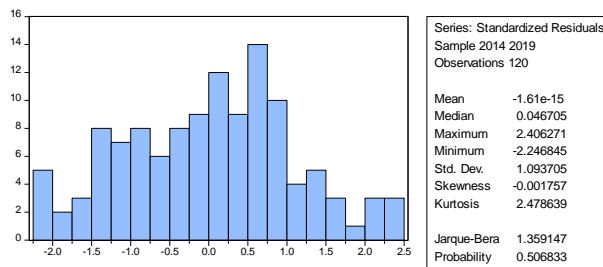
Tabel 3 Kesimpulan Pengujian Model

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	<i>Common effect vs Fixed effect</i>	<i>common effect</i>
2	Uji Hausman	<i>Common effect vs Random effect</i>	<i>random effect</i>
3	Uji LM	<i>Fixed effect vs Random effect</i>	<i>common effect</i>

Berdasarkan kesimpulan pada tabel 3, menunjukkan bahwa determinan harga saham menggunakan model *common effect*.

**Uji Asumsi Klasik**

Tabel 4. Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dalam penelitian ini, 2021

Data residual pada penelitian ini berdistribusi normal karena nilai *Jarque-bera* sebesar 1,359147 dengan nilai *probobality* 0,506833 (>0,05).

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	52485.09	3.204258	NA
X1	3.266802	1.689280	1.021224
X2	1.485991	1.010208	1.010182
X3	0.654467	3.459197	1.918755
X4	3.238166	1.967676	1.952510

Sumber: Data diolah dalam penelitian ini, 2021

Dari nilai VIF pada *Centered* VIF keempat variabel independen kurang dari 10. Nilai *centered* VIF X<sub>1</sub> (TATO) sebesar 1,021224 kurang dari 10, X<sub>2</sub> (NPM) sebesar 1,010182 kurang dari 10, X<sub>3</sub> (MER) sebesar 1,918755 kurang dari 10 dan X<sub>4</sub> (ROE-DP) sebesar 1,952510 kurang dari 10, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

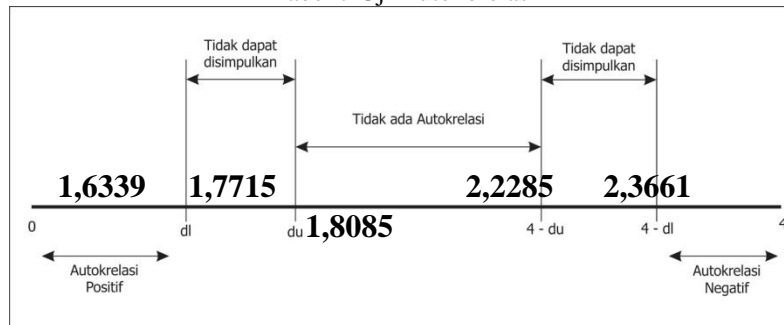
Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.698780	Prob. F(4,64)	0.1612
Obs*R-squared	6.622817	Prob. Chi-Square(4)	0.1572

Sumber: Data diolah dalam penelitian ini, 2021

Hasil *probability Chi\_square* dari *Obs\*R-Squared* sebesar 0,1572 >0,05. Sehingga dapat disimpulkan model tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7 Uji Autokorelasi



Sumber: Data diolah dalam penelitian ini, 2021

Nilai DW sebesar 1,8085 berada antara nilai *du* dan *4-du* dimana nilai *durbin watson* berada di daerah bebas autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian ini bebas dari autokorelasi.

**Analisis Good Of Fit Model**

Tabel 8. Uji Simultan Determinan Harga Saham

F-statistic	2.854009	Durbin-Watson stat	0.764030
Prob(F-statistic)	0.026815**		

\*level sig. = 10%; \*\*level sig. = 5%; \*\*\* level sig. = 1%

Sumber: Data diolah dalam penelitian ini, 2021

Nilai probabilitas (*F statistic*) sebesar 0,026815, nilai tersebut secara statistik signifikan pada level 0,05 (5%). Sehingga kesimpulannya ialah variabel TATO, NPM, MER dan ROE-DP atau variabel independen (bebas) secara simultan memiliki pengaruh pada variabel harga saham (HS) atau variabel dependen.

Tabel 9. Uji Simultan Determinan *Return* Saham

F-statistic	2.491292	Durbin-Watson stat	1.848367
Prob(F-statistic)	0.058774*		

\*level sig. = 10%; \*\*level sig. = 5%; \*\*\* level sig. = 1%

Sumber: Data diolah dalam penelitian ini, 2021

Nilai probabilitas (*F statistic*) sebesar 0,058774, nilai tersebut secara statistik signifikan pada level 0,10 (10%). Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel TATO,NPM,MER dan ROE-DP atau variabel bebas secara simultan berpengaruh pada variabel *return* saham atau variabel dependen.

Tabel 10. Koefisien Determinasi Variabel Dependen HS

Weighted Statistics			
R-squared	0.090305	Mean dependent var	2.123959
Adjusted R-squared	0.058664	S.D. dependent var	0.763172

Sumber: Data diolah dalam penelitian ini, 2021

Nilai 0,090305,nilai tersebut apabila diubah kedalam persen menjadi 9,03%. Dengan demikian variabel bebas dari TATO,NPM.MER dan ROE-DP dapat memberikan penjelasan sebesar 9,03% terhadap variabel harga saham. Sedangkan sisa sebesar 90,97% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diukur dalam model regresi.

Tabel 11. Koefisien Determinasi Variabel Dependen RS

R-squared	0.203515	Mean dependent var	-1.118567
Adjusted R-squared	0.121825	S.D. dependent var	1.168646

Sumber: Data diolah dalam penelitian ini, 2021

Nilai 0,203515,nilai tersebut apabila diubah kedalam persen menjadi 20,35%. Dengan demikian pengaruh variabel independen yang terdiri dari TATO,NPM.MER dan ROE-DP dapat memberikan penjelasan sebesar 20,35% terhadap variabel *return* saham. Sedangkan untuk sisanya sebesar 79,65% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diukur dalam model regresi.

Tabel 12. Uji Parsial Determinan Harga Saham

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	5.176276	0.428167	12.08940	0.0000	
X1	0.312995	0.109200	2.866239	0.0049***	H <sub>1</sub> diterima
X2	0.001460	0.000708	2.061692	0.0415**	H <sub>2</sub> diterima
X3	-6.893400	0.000457	-0.150730	0.8805	H <sub>3</sub> ditolak
X4	-1.688317	3.107888	-0.543236	0.5880	H <sub>4</sub> ditolak

\*level sig. = 10%; \*\*level sig. = 5%; \*\*\* level sig. = 1%

Sumber: Data diolah dalam penelitian ini, 2021

Berdasarkan hasil tabel 12 menunjukkan bahwa variabel *total assets turnover* (X<sub>1</sub>) dan *net profit margin* (X<sub>2</sub>) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *multiplier equity ratio* (X<sub>3</sub>) dan *return on equity dupont* (X<sub>4</sub>) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Tabel 13. Uji Parsial Determinan RS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	-9.177637	3.618424	-2.536363	0.0153	
X1	-2.224740	0.837209	-2.657329	0.0114**	H <sub>1</sub> diterima
X2	-2.213398	0.882696	-2.507543	0.0164**	H <sub>2</sub> diterima
X3	-0.010031	0.006921	-1.449300	0.1552	H <sub>3</sub> ditolak
X4	2.079387	0.868666	2.393771	0.0216**	H <sub>4</sub> diterima

\*level sig. = 10%; \*\*level sig. = 5%; \*\*\* level sig. = 1%

Sumber: Data diolah dalam penelitian ini, 2021

Berdasarkan hasil tabel 12 menunjukkan bahwa variabel *total assets turnover* (X<sub>1</sub>), *net profit margin* (X<sub>2</sub>), dan *return on equity dupont* (X<sub>4</sub>) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *multiplier equity ratio* (X<sub>3</sub>) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

## Pembahasan

### Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) pada Harga Saham (HS)

Apabila suatu perusahaan memiliki nilai TATO yang tinggi, hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan penanam modal untuk berinvestasi sehingga terjadi kenaikan pada harga saham perusahaan sesuai dengan permintaan dari pasar. Keterlibatan pemegang saham atas kenaikan permintaan saham sehingga harga saham naik berhubungan dengan adanya teori *shareholder*, dimana didalam teori tersebut para pemangku kegiatan perusahaan berhak untuk mendapatkan informasi dalam sebuah perusahaan.

### Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) pada Harga Saham (HS)

Tingginya margin laba bersih berakibat kepercayaan investor meningkat terhadap investasi perusahaan karena kinerja perusahaan juga semakin produktif atau meningkat. Suatu hubungan dari EAT (*earning after tax*) dan *net sales* menunjukkan bahwa manajemen memiliki kemampuan untuk berhasil memanipulasi perusahaan, sehingga memberikan margin tertentu bagi pemilik yang memberikan modal risiko sebagai kompensasi yang wajar. Hasil perhitungan mencerminkan laba bersih penjualan per rupiah. Dan berdasarkan teori sinyal, informasi yang didapat akan berguna bagi para pengguna informasi (investor) untuk mendapatkan suatu keputusan, dimana kepemilikan informasi berguna untuk para investor. Jika pengungkapan saat ini berdampak positif, maka pengungkapan saat ini merupakan sinyal positif.

### Pengaruh *Multiplier Equity Ratio* (MER) pada Harga Saham (HS)

Nilai *equity multiplier* yang tinggi akan menunjukkan aktiva untuk pendanaan pemegang saham kecil dengan hal tersebut menunjukkan pendanaan berasal dari hutang dan hal tersebut akan mempengaruhi minat dari seorang investor menurun. Dengan penurunan minat dari seorang investor maka harga saham juga akan turun.

### Pengaruh *Return On Equity Du Pont* (ROE-DP) pada Harga Saham (HS)

Nilai ROE-DP yang lebih tinggi mendorong seorang manajer untuk memberikan informasi yang lebih detail karena ingin memberikan keyakinan pada investor bahwa industri dapat menghasilkan profitabilitas (keuntungan) yang baik. Semakin tinggi nilai ROE-DP maka semakin tinggi harga sahamnya, karena pemilik perusahaan akan menerima pendapatan yang lebih tinggi, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

### Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) pada Return Saham (RS)

Hubungan terhadap teori sinyal menyatakan adanya sinyal berupa informasi, jika suatu nilai TATO perusahaan baik, hal tersebut akan memberikan kesimpulan pada kinerja perusahaan yang baik pula. Semakin baik kinerja perusahaan akan memberikan pengaruh pada harga saham, sehingga akan naik dan harga saham yang tinggi akan memberikan pengembalian saham yang lebih besar.

### Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) pada Return Saham (RS)

Sehubungan dengan adanya sinyal positif apabila *net profit margin* tinggi maka seorang penanam modal akan percaya dengan kinerja sebuah perusahaan, dengan demikian pernyataan tersebut berkaitan dengan adanya teori

sinyal. Hal ini memberikan kepercayaan kepada penanam modal untuk memiliki saham di perusahaan sehingga dapat meningkatkan *return* saham di masa yang akan datang.

#### **Pengaruh *Multiplier Equity Ratio* (MER) pada *Return Saham* (RS)**

MER yang merupakan bagian dari sinyal yang dihasilkan oleh perusahaan akan diukur dengan kemampuan hasil laba menggunakan modal sendiri. Keuntungan dengan dana sendiri dari perusahaan akan menghasilkan dampak yang positif untuk pemegang saham dan juga perusahaan.

#### **Pengaruh *Return On Equity Du Pont* (ROE-DP) pada *Return Saham* (RS)**

Nilai ROE-DP yang tinggi akan membuat seorang investor (penanam modal) lebih tertarik untuk melakukan pembelian saham pada perusahaan karena semakin tinggi nilai ROE-DP menunjukkan bahwa prospek perusahaan semakin baik serta diikuti dengan tingginya nilai *return* saham yang diterima. Teori *shareholder* menjelaskan bahwasannya seorang manajemen perusahaan akan sangat bergantung kepada pemegang saham untuk pencapaian dari nilai kinerja perusahaan.

kesimpulan

Kesimpulannya ialah tidak semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen. Hanya TATO, NPM yang memiliki pengaruh pada harga saham, sedangkan MER dan ROE-DP tidak berpengaruh. Untuk Variabel dependen *return* saham, hanya MER yang tidak berpengaruh sisanya berpengaruh pada *return* saham.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada **Program Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro** yang telah memberi "**dukungan financial**" terhadap penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] S. Widioatmodjo, *Pengetahuan Pasar Modal untuk Konteks Indonesia*. Elex Media Komputindo, 2015.
- [2] N. Sunardi and A. Kadim, "Pengaruhnya Terhadap Harga Serta Return Saham Pada Industri Manufaktur Tahun 2012-2017," no. 7, pp. 58–73, 2017.
- [3] Hari widowati, "5 Tahun Terakhir, Rerata Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Mancanegara 14%," *www.bps.go.id*, 2019. .
- [4] Renat sofie andriani, "TOP GAINERS: Saham PSDN ARA, HOME Menguntit," *www.bisnis.com*, 2019. .
- [5] H. Jogiyanto, "Teori portofolio dan analisis investasi," *Yogyakarta BPFE*, 2018.
- [6] N. Sunardi, "Analisis Du Pont System Dengan Time Series Approach (Tsa) Dan Cross Sectional Approach (Csa) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Industri Konstruksi (Bumn) Di Indonesia Yang Listing Di Bei Tahun 2013-2017)," *J. SEKURITAS (Saham, Ekon. Keuang. dan Investasi)*, vol. 1, no. 4, pp. 1–15, 2018.
- [7] A. Sutedi, *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- [8] Connely dkk, *No Title*. 2011.
- [9] A. I. Ariyanti and Suwitho, "Pengaruh Cureent Ratio , Tato , Npm Dan Returnn On Assets Terhadap Return Saham," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 5, no. 4, pp. 1–16, 2016.
- [10] A. W. Hutapea, I. S. Saerang, and J. E. Tulung, "Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Aset Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. EMBA*, vol. 5, no. 2, pp. 541–552, 2017.
- [11] R. Watung and V. Ilat, "Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015," *J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 4, no. 2, pp. 518–529, 2016.
- [12] J. Hasudungan, D. Dwiatmanto, and Z. Z. A. Zahroh ZA, "Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)," *J. Adm. Bisnis*, vol. 46, no. 1, pp. 103–112, 2017.
- [13] F. E. P. E. Putra and P. Kindangen, "Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)," *J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 4, no. 3, pp. 235–245, 2016.
- [14] S. Ayupah, "Ratio ( Cr ) , Dan Debt To Equity Ratio ( Der ) , Terhadap Return Manajemen 2019," pp. 1–17, 2019.